

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan sering menjadi sorotan berbagai pihak, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan amat penting dan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia. Baik buruknya sebuah proses belajar pembelajaran akan menentukan kualitas pendidikan dari suatu bangsa. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil atau tidak dapat diukur melalui dua hal, yang pertama nilai yang diperoleh dan yang kedua perubahan tingkah laku yang dapat dinilai. Nilai dapat diukur jika setelah adanya proses pembelajaran terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai yang diperoleh sebelumnya. Perubahan tingkah laku dalam sebuah proses pembelajaran tergantung pada apa yang dipelajari siswa dan apa yang diberikan oleh guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya. Walaupun kurikulum dirancang sebaik mungkin, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu, guru bukan hanya sekedar mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan

kritis untuk meningkatkan perubahan yang lebih signifikan pada proses pembelajarannya.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan, siswa akan bersungguh sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode dan model-model pembelajaran yang efektif. Kurikulum harus komperhensif dan responsive terhadap dinamika sosial relevan dan mampu mengakomodasi keberagaman, keperluan dan kemajuan teknologi. Kualiatas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan cara menggunakan penerapan pendekatan dan model pembelajaran yang efektif dikelas dan lebih memperdayakan potensi siswa.

Pada kenyataanya yang terjadi di saat ini, meski kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, tetapi metode yang digunakan guru cenderung menggunakan metode konvensional. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, diketahui aktivitas dan hasil belajar

yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur kurang memuaskan. Kecenderungan siswa yang selalu pasif dalam menerima pelajaran, malas bertanya, tidak fokus pada mata pelajaran karena cara yang monoton dari guru dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mempelajari materi pelajaran alat ukur sangat kurang. Mereka cenderung kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diujikan oleh guru. Hal tersebut diketahui dari nilai rata – rata ulangan harian siswa dikelas tersebut dilihat dari data hasil mata pelajaran alat ukur belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu :

Tabel 1 : Hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur

Tahun	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Persentase
2010/2011	93	45	59,5 %
2011/2012	91	50	60 %
2012/2013	90	60	59,0 %

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur masih tergolong rendah, karena standar kelulusan untuk mata pelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur adalah 70. Guru dituntut untuk mampu memperbaiki cara penyajian materi pelajaran serta mampu memilih pendekatan dan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan kesiapan mental siswa sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, maka penulis menggunakan model pembelajaran *koooperatif tipe Numbered Head Together* ( NHT ). Model pembelajaran *cooperative learning*

tipe NHT menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Keberhasilan belajar menurut model ini bukan semata mata ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya yang memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran diatas digunakan karena masing-masing memiliki kelebihan yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa Tingkat I Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A 2013/2014 ?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa Tingkat I di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A. 2013/2014?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa Tingkat I di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A. 2013/2014?
4. Apakah model pembelajaran NHT sesuai digunakan untuk pembelajaran Alat Ukur ?

5. Apakah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa mempengaruhi hasil belajar Alat Ukur ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam identifikasi masalah ditemukan berbagai masalah tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Oleh karena keterbatasan peneliti dari segi waktu, dana, dan kemampuan, maka masalah-masalah yang timbul tersebut perlu dibatasi antara lain :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran NHT dan Model pembelajaran konvensional.
2. Faktor internal dari diri siswa yang diteliti hanya tingkat motivasi belajar yang dibedakan atas dua tingkatan saja yaitu tingkat motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dalam pembelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa dengan model pembelajaran NHT akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa dengan model pembelajaran konvensional ?
2. Apakah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diberi model pembelajaran NHT akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang diberi model pembelajaran konvensional ?
3. Apakah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diberi model pembelajaran konvensional akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa dengan model pembelajaran NHT ?

### **E. Tujuan Penelitian**



Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan model pembelajaran NHT akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang diberi model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur siswa Tingkat I SMK 1 Lubuk Pakam melalui penerapan Model Pembelajaran NHT .
3. Untuk mengetahui apakah siswa yang memiliki motivasi rendah dengan model pembelajaran NHT akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang diberi model pembelajaran konvensional.

**F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya guru bidang studi Teknik Kendaraan SMK 1 Lubuk Pakam tentang penerapan model pembelajaran NHT agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-gurunya.
3. Untuk menambah literatur dalam perpustakaan UNIMED pada umumnya dan Fakultas Teknik pada khususnya serta sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

